**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA ANGKATAN 2013 JURUSAN ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**Oleh :**

**Tika Rosani  
15010113140131**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2013 jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Undip. Prokrastinasi akademik merupakan seluruh tindakan penundaan yang dilakukan oleh mahasiswa, terutama dalam pengerjaan skripsi. Pola asuh otoriter adalah persepsi yang dimiliki oleh mahasiswa terkait dengan pengasuhan yang dilakukan oleh orangtuanya. Populasi penelitian yaitu mahasiswa aktif angkatan 2013 jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Undip. Sampel penelitian berjumlah 105 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala pola asuh otoriter (38 item valid dengan koefisien reliabilitas 0,930) dan skala prokrastinasi akademik (27 aitem valid dengan koefisien reliabilitas 0,916). Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik(*rᵪᵧ=*0,337; *p=*0,000). Semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik, dan sebaliknya. Mayoritas subyek penelitian berada padakategori rendah untuk pola asuh akademik dan prokrastinasi akademik. Pola asuh otoriter memberikan sumbangan efektif sebesar 11,4% terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan 88,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diukur dalam penelitian.

Kata Kunci: pola asuh otoriter, prokrastinasi akademik, mahasiswa

xiii

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Optimalisasi potensi pada diri setiap manusia dapat dikembangkan dan dimaksimalkan melalui bimbingan dan tuntunan yang terarah dan teratur. Bimbingan dan tuntunan dapat diperoleh individu melalui pendidikan. Perguruan tinggi merupakan salah satu jenjang pendidikan. Individu yang dapat sampai pada jenjang perguruan tinggi tentunya sudah mengalami pembelajaran selama duduk di bangku sekolah.

Nurhayati (2011) menyatakan banyak pembelajaran di perguruan tinggi lebih menekankan kepada transformasi pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada mahasiswa daripada mentransformasikan keterampilan yang dibutuhkan mahasiswa dalam belajar. Cara belajar di perguruan tinggi menuntut tanggungjawab mahasiswa dalam menentukan apa yang bermanfaat bagi dirinya. Pembatasan waktu studi yang ketat menuntut untuk membuat perencanaan yang matang bagi dirinya.

Mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan berbagai tugas baik secara akademik maupun non akademik. Tuntutan ini membuat mahasiswa diharuskan untuk mampu membagi waktu agar tugas-tugas yang diberikan dapat terselesaikan. Namun masih banyak mahasiswa yang memilih untuk menunda-nunda menyelesaikan tugas, terutama tugas akademiknya. Perilaku menunda-nunda atau menyelesaikan tugas tersebut membuat tugas akademik tidak selesai tepat waktu atau selesai namun dengan kondisi yang kurang optimal. Perilaku penundaan pekerjaan hingga waktu berikutnya dikenal sebagai prokrastinasi (Knaus, 2010).

Prokrastinasi dapat dilakukan pada bidang tugas apa saja. Gufron dan Risnawita (2011) menyebutkan bahwa terdapat dua jenis prokrastinasi, yaitu prokrastinasi non akademik dan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi non akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis tugas non formal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari misalnya tugas rumah tangga dan tugas sosial. Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik misalnya tugas kuliah.

Penelitian meta-analisis yang dilakukan oleh Kim dan Seo (2015) mengungkapkan bahwa prokrastinasi memiliki korelasi negatif dengan performa akademik seseorang. Hal ini didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Winata (2016) yang menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh prokrastinasi akademik. Tice dan Beaumister (dalam Chu & Choi, 2010) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang melakukan prokrastinasi tidak hanya cenderung memiliki prestasi yang rendah tetapi juga memiliki tingkat stres yang tinggi. Klingsieck (2013) menyatakan bahwa 50% keseluruhan mahasiswa melakukan prokrastinasi dan menunda atau gagal untuk melengkapi tugas akademiknya.

Tugas akademik yang seringkali ditunda pengerjaannya oleh mahasiswa adalah skripsi atau tugas akhir. Sugiyono (2014) menyatakan skripsi adalah karya ilmiah yang dikerjakan oleh mahasiswa program sarjana (S1) sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Aziz dan Rahardjo (2013 mengungkapkan bahwa skripsi adalah salah satu tugas yang paling rentan untuk ditunda. Berikut adalah penjelasan mengapa skripsi sebagai salah satu tugas yang berpotensi terjadinya prokrastinasi akademik selama pengerjaannya yaitu (1) Skripsi adalah suatu karya ilmiah yang merupakan penelitian lapangan, laboratorium, maupun kepustakaan; (2) Hasil penelitian skrispi juga harus diujikan sebelum mahasiswa dinyatakan lulus; (3) Proses penyusunan skripsi membutuhkan referensi akurat, sehingga mau tidak mau mahasiswa harus membaca untuk mendapatkan referensi yang sesuai seperti jurnal, buku, maupun kepustakaan lainnya; (4) Secara administratif skripsi atau tugas akhir merupakan syarat wajib yang harus diambil oleh semua mahasiswa untuk mendapatkan strata S1; (5) Proses skripsi memaksa mahasiswa untuk aktif melaksanakan bimbingan dengan dosen pembimbing.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro merupakan salah satu fakultas bidang sosial yang sudah berdiri sejak tahun 1968 sesuai dengan Keputusan Pejabat Rektor Universitas Diponegoro No 41/Skpt/SKJ/1968. Jurusan yang terdapat pertama kalinya adalah Ilmu Komunikasi, Ilmu Administrasi dan Ilmu Pemerintahan. Perkembangannya terdapat 10 jurusan atau program studi yang bernaung di bawah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro yang terbagi menjadi 5 jurusan untuk gelar strata 1 (S1) dan 5 jurusan untuk gelar diploma (D-III).

Berdasarkan data akademik yang diperoleh, mahasiswa angkatan 2013 sudah memenuhi persyaratan untuk mengambil mata kuliah skripsi. Mata kuliah skripsi adalah salah satu persyaratan yang diperlukan untuk dapat mengerjakan skripsi. Umumnya mahasiswa diberikan masa penyelesaian studi selama 4 tahun..

Masa menyelesaikan skripsi sering dimaknai sebagai situasi yang penuh stres bagi mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rumiani (2012) mengenai prokrastinasi akademik ditinjau dari motivasi berprestasi dan stres mahasiswa di Univeristas Islam Indonesia mengungkapkan mahasiswa Fakultas Sosial Humaniora lebih memiliki tingkar stres yang tinggi dalam menghadapi masa skripsi dibandingkan mahasiswa Fakultas Saintek. Hal tersebut berkaitan dengan persepsi terhadap lama studi pada masing-masing kelompol Sosial Humaniora dan Saintek. Kim, Fernandez dan Terrier (2017) mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan stres yang tinggi cenderung melakukan prokrastinasi akademik secara pasif atau tanpa tujuan dan tidak bermanfaat. Prokrastinasi akademik secara pasif beresiko untuk merusak kehidupan mahasiswa.

Data yang diperoleh pada April 2017 oleh bidang kemahasiswa dan akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro menyatakan bahwa angkatan 2013 jurusan ilmu komunikasi hanya 5 dari 145 mahasiswa yang dinyatakan lulus menempuh jenjang pendidikan S1. Jumlah kelulusan mahasiswa angkatan 2013 jurusan ilmu komunikasi dapat dikatakan rendah apabila dibandingkan dengan jurusan lainnya yang terdapat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Hal ini diuraikan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.**

**Jumlah kelulusan mahasiswa angkatan 2013**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Jurusan** | **Jumlah Mahasiswa** |
| 1 | Ilmu Komunikasi | 5 |
| 2 | Ilmu Pemerintahan | 21 |
| 3 | Hubungan Internasional | 6 |
| 4 | Administrasi Publik | 58 |
| 5 | Administrasi Bisnis | 6 |

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu dosen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro pada tanggal 23 Mei 2017 menggambarkan bahwa masih ada beberapa mahasiswa yang mangkir atau molor pada saat jadwal untuk bimbingan skripsi. Ada beberapa mahasiswa yang mengeluhkan tentang sikap dan perlakuan yang diberikan oleh orangtua mereka di rumah yang menyebabkan mereka enggan untuk segera menyelesaikan tugas akhirnya. Terdapat 2 dari 10 mahasiswa angkatan 2013 yang rajin untuk melakukan bimbingan skripsi, sedangkan sisanya jarang bahkan tidak pernah untuk bimbingan. Beliau bahkan tak segan untuk menemui mahasiswa yang jarang untuk bimbingan dan menanyakan terkait dengan proses pengerjaan skripsinya. Hal ini biasanya dilakukan secara pribadi atau saat-saat tertentu dimana secara tidak sengaja beliau menemukan mahasiswa bimbingan skripsinya.

Prokrastinasi akademik memiliki banyak bentuk yaitu melakukan pengabaian terhadap tugas dengan harapan tugas tersebut akan pergi, meremehkan kerja yang terlibat dalam tugas, melakukan kegiatan lain di sela-sela tugas hingga melupakan tugas tersebut dan menipu diri sendiri tentang kinerjanya pada tugas (Santrock, 2009). Prokrastinasi akademik terjadi karena adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri individu meliputi kepribadian dan rendahnya motivasi. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu meliputi banyaknya tugas serta pola asuh orangtuanya (Ghufron & Risnawita, 2011).

Menurut Hurlock (1993) pola asuh dibagi menjadi tiga yaitu otoriter, demokratis dan permisif. Ciri-ciri pola asuh otoriter anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orangtua. Pengontrolan orangtua pada tingkah laku anak sangat ketat, tidak pernah memberi pujian, sering memberikan hukuman fisik jika terjadi kegagalan memenuhi standar yang telah ditetapkan orangtua serta pengendalian tingkah laku melalui kontrol eksternal. Pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal. Anak diakui sebagai pribadi oleh orangtua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri kontrol orangtua kurang. Bersifat longgar atau bebas sehingga anak kurang dibimbing dalam mengatur dirinya. Hampir tidak menggunakan hukuman dan anak diijinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu mahasiswa angkatan 2013 jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro menggambarkan bahwa individu berpikir dan merasa bahwa orangtuanya berlebihan dalam mengontrol dirinya. Hal tersebut menurutnya sangat menganggu proses belajar di kampus, sehingga terkadang merasa malas untuk mengerjakan tugas, terutama skripsi. Orangtua juga membatasi pergaulannya dalam berteman karena takut individu salah bergaul. Individu juga merasa bahwa orangtuanya terlalu menekankan dalam hal meraih prestasi akademik dalam kehidupan perkuliahan, sehingga lebih memilih berbohong atas prestasi yang diperolehnya. Individu merasa terlalu banyak aturan yang diberikan oleh orangtuanya selama di kosan. Hal-hal tersebut menyebabkan individu merasa lelah dan kurang bersemangat dalam mengerjakan skripsinya.

Hasil wawancara menggambarkan terdapat pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orangtuanya kepada anaknya. Adapun ciri-ciri pola asuh otoriter adalah anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orangtuanya. Pengontrolan tingkah laku anak yang sangat ketat oleh orangtua serta pengendalian tingkah laku melalui kontrol eksternal.

Menurut penelitian yang dilakukan Rohmatun (2013) kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran, Fakultas Psikologi dan Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Hal ini berarti semakin negatif mahasiswa mempersepsi pola asuh otoriter yang dilakukan oleh orangtuanya maka akan semakin menurunkan prokrastinasi akademik mahasiswa. Sebaliknya, semakin positif mahasiswa mempersepsi pola asuh otoriter yang dilakukan oleh orangtuanya maka akan semakin meningkatkan prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Muti’ah (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara prokrastinasi akademik dan pola asuh demokrastis dengan prestasi akademik menunjukkan hasil negatif yang signifikan.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui hubungan antara pola asuh, khususnya pola asuh otoriter, dengan prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan urairan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2013 jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univeristas Diponegoro?”

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris tentang hubungan antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2013 jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, serta mencari tahu sumbangan efektif pola asuh otoriter terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis. Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan.

1. Manfaat Praktis
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik mahasiswa angkatan 2013 jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan masukkan bagi peneliti-peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dengan jurusan dan fakultas lainnya, baik di Universitas Diponegoro maupun universitas lainnya.